# BAB I
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Mulai dari laut, pegunungan, dan keindahan alam lainnya yang begitu menakjubkan untuk dinikmati. Terdapatnya kekayaan sumber daya alam tersebut, masyarakat sekitar dapat memanfaatkannya untuk menarik wisatawan. Baik wisatawan lokal maupun luar negeri. Dengan pemanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki, masyarakat Indonesia dapat menghasilkan ekonomi untuk bertahan hidup.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, karena pariwisata dianggap mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan daerah maupun negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata dianggap mampu mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan sektor yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui penerimaan devisa.[1]

Sektor pariwisata lain yang memiliki peranan penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi..[2]

---

[1] Helmi Aliansyah, Wawan Hermawan, "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat", *Bina Ekonomi,* Volume 23 No 1 (2019): 40.

[2] Anggita Permata Yakup, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan JGUF Ekonomi Indonesia", *(Tesis,* Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga, 2019): 1-2.

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organsisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.[3] Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah selaku sebagai pengawas dan pemberi fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan masyarakat selaku subjek yang berada di tempat wilayah yang harus di kembangkan, bekerja sama dengan pemerintah untuk menunbuhkan perekonomian daerah.

Pertumbuhan ekonomi dalam perkembangan pariwisata sangatlah penting dampaknya bagi masyarakat daerah. Termasuk masyrakat sekitar yang berada di wilayah tempat wisata tersebut. Tergantung bagaimana masyarakat sekitar dan pemerintah daerah mengembangkan dan mengelola objek pariwisata yang ada.

Seperti halnya pada daerah Kabupaten Indramayu yang memiliki banyak ekowisata yang terdapat di dalamnya. Kabupaten Indramayu terletak di pesisir utara Pulau Jawa dan memiliki 10 kecamatan dengan 35 desa yang berbatasan langsung dengan laut dengan panjang garis pantai 114,1 Km. Letak Kabupaten Indramayu yang membentang sepanjang pesisir pantai utara P.Jawa membuat suhu udara di kabupaten ini cukup tinggi yaitu Celcius- 28 ° Celcius.°berkisar antara 18 Sementara rata-rata curah hujan sepanjang tahun 2006 adalah sebesar 61,06 mm.

Luas wilayah Indramayu yang tercatat seluas 204.011 Ha terdiri atas 110.877 Ha tanah sawah (54,35%) dengan irigasi teknis sebesar 72.591 Ha, 11.868 Ha setengah teknis 4.365 Ha irigasi sederhana PU dan 3.129 Ha irigasi non PU sedang 18.275 Ha diantaranya adalah sawah tadah hujan. Sedang luas tanah kering di Kabupaten Indramayu tercatat seluas 93.134 Ha atau sebesar 45,65%. Bila dibandingkan dengan luas areal tanah sawah di tahun 2005 yakni 110.548 Ha tanah sawah atau 54,19% dari luas wilayah

---

[3] Etika Ari Susanti, dkk,"Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP),* Vol. 1, No. 4 (Desember 2013): 32.

maka dapat terlihat kecenderungn perubahan penggunaan lahan.[4] Walaupun Indramayu berada di Jawa Barat yang notabene adalah tanah Pasundan yang berbudaya dan berbahasa Sunda, namun sebagian besar penduduk lokal mempergunakan Bahasa Cirebon dialek Indramayu untuk berkomunikasi. Indramayu memiliki tradisi budaya, kesenian dan potensi alam yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Potensi sumberdaya alamnya terdiri dari sektor pertanian, perikanan, dan pengolahan minyak bumi.[5]

Banyak pilihan tempat wisata pantai di Indramayu, seperti; Pantai Karangsong, Pantai Tirtamaya, Pantai Rembat, Pantai Glayem, Pantai Balongan Indah, dan masih banyak lagi tempat wisata lainnya. Dengan adanya ekowisata tersebut, setiap tahunnya tempat wisata di Indramayu ramai dicari-cari oleh para wisatawan. Sehingga masyarakat yang ada dapat menambah keproduktivitasannya untuk mendapatkan penghasilan ekonomi. Seperti berdagang di area sekitaran Pantai.

Sebelum terjadinya pandemi, Pantai Tirtamaya telah melakukan berbagai renovasi untuk menarik para wisatawan. Dengan menambahkan berbagai inovasi fasilitas yang disedikan seperti adanya spot-spot foto, tempat berteduh, mushola, toilet, dan tempat untuk hiburan lainnya agar banyak wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut.

Mengeni hal tersebut pemerintah sangat berperan penting, karena pemerintah merupakan regulator atau pengatur bagi masyarakat seperti dalam mengatasi kemiskinan dengan melalui sektor pariwisata. Dengan melalui sektor pariwisata pemerintah bisa berupaya untuk memberdayakan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, seperti halnya peraturan dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang betujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan dan mengurangi pengangguran

---

4 https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1052, diakses pada 20 Juni 2021.

5 Dwi Retno Utari, "Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Pnilaian dan Preferansi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kab. Indramayu", *repository.upi.edu,* (2016): 1.

serta melestariankan lingkungan.[6]

Namun, sangat disayangkan karena sejak tahun 2020 kemarin sampai sekarang, Indonesia dan dari berbagai negara lainnya telah mengalami penurunan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Menyikapi perkembangan pandemi Covid-19 di Kabupaten Indramayu yang akhir- akhir ini mengalami peningkatan, maka dibutuhkan tindakan tegas oleh semua pihak termasuk masyarakat. Langkah ini dilakukan sebagai upaya guna mengurangi laju penyebaran Covid-19. Bupati Indramayu sebagai Ketua Satgas Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Kabupaten Indramayu, Nina Agustina (Bupati Indramayu) langsung bergerak cepat melihat situasi demikian. Tindakan tegas dilakukan agar penyebaran virus corona tidak semakin meluas dan masif.

Sementara itu berdasarkan data dari Pikobar Jawa Barat per tanggal 14 Juni 2021 pukul 21.00 WIB tingkat risiko penyebaran Covid-19 di Kabupaten Indramayu masih berada di zona orange. Sedangkan tingkat penambahan kematian di Kabupaten Indramayu berada diperingkat ke-2 dibawah Kabupaten Bandung Barat dengan angka 12 orang (periode 7-13 Juni 2021).[7]

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Indramayu mengambil tindakan tegas dengan menutup semua lokasi objek wisata di Kabupaten Indramayu. Penutupan berlangsung pada hari Minggu (16/5/2021) jam 11.30 WIB sampai dengan batas waktu yang tidak ditentukan. Tindakan tegas tersebut merupakan kesepakatan dari Forkopimda Kabupaten Indramayu menyusul banyaknya wisatawan dari luar daerah yang berkunjung ke Indramayu dan berdasarkan hasil swab acak didapatkan pengunjung yang

---

[6] Imam Buhori Muslim, "Pengembangan Ekowisata dan Pelestarian Satwa Langka Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Belawa Lemah Abang, Kab. Cirebon)", *(Skripsi* Pengembangan Msyarakat Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018), 1-2.

[7] Diskominfo-Indramayu, https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=1973296932823443&id=397542150398937&sfnsn=wiwspw a diakses pada 19 Juni 2021.

positif terkonfirmasi Covid-19. [8] Oleh karenanya dari berbagai objek wisata yang ada di Indramayu sedikit terkendala akibat adanya kebijakan penutupan objek wisata. Namun sejauh ini objek wisata Pantai Tirtamaya dan lainnya tetap membuka tiket masuk bagi yang mau berwisata. Dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan dengan dibatasinya waktu buka serta dibatasinya jumlah pengunjung. Sehingga pendapatan yang diperoleh objek wisata ini menjadi menurun. Penurunan tersebut tidak hanya dirasakan oleh pegawai objek wisatanya saja. Tetapi masyarakat disekitar pun merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini.

Jika dilihat dari kebijakan UU kepariwisataan, perkembangan ekowisata Pantai Tirtamaya yang terletak di Desa Juntikedokan Kec. Juntiyuat Kab. Indramayu ini dapat memberikan dampak dari ekonomi lokal masyarakat sekitar. Apalagi pada saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali dan mendalami tentang *"Rekonstruksi Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan melalui Pengelolaan Ekowisata Pantai Tirtamaya Indramayu Berbasis Potensi Sumber Daya Daerah Pada Era Covid-19".*

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada 3 hal berikut:

1. Identifikasi Masalah
   a. Wilayah Kajian

      Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pengelolaan ekowisata pantai tirtamaya indramayu Berbasis Potensi Sumber Daya Daerah Pada Era *Covid-19*. Penelitian ini termasuk kedalam wilayah kajian Wisata Religi Dan

---

[8] Diskominfo-Indramayu, https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=1950579538428516&id=397542150398937&sfnsn=wiwspw a diakses pada 16 Mei 2021.

Pengembangan Ekonomi Lokal.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai potensi sumber daya daerah melalui pengelolaan ekowisata Pantai Tirtamaya Indramayu pada era *Covid-19* dan analisis UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dalam pengembangan ekonomi lokal.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti supaya tidak terjadi perluasan masalah yang akan dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian hanya pada pengembangan ekonomi lokal melalui pengelolaan ekowisata Pantai Tirtamaya Indramayu pada era *Covid-19* dan analisis UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti menemukan masalah yang akan dibahas yaitu:

a. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal melalui pengelolaan ekowisata Pantai Tirtamaya Indramayu pada era *Covid-19* ?
b. Apakah upaya yang dilakukan pengelolaan Pantai Tirtamaya Indramayu untuk menjaga stabilitas pendapatan pada era *Covid-19* ?
c. Bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui ekowisata Pantai Tirtamaya Indramayu berbasis potensi sumber daya daerah pada era *Covid-19* jika dilihat dari Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwsataan ?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, tujuan penulis yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dampak pengembangan ekonomi lokal melalui pengelolaan ekowisata Pantai Tirtamaya Indramayu pada era *Covid-19.*
b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengelolaan Pantai Tirtamaya Indramayu untuk menjaga stabilitas pendapatan pada era *Covid-19.*
c. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi lokal melalui ekowisata Pantai Tirtamaya Indramayu berbasis potensi sumber daya daerah pada era *Covid-19* jika dilihat dari Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwsataan.

**2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat secara Teoritis
   1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
   2) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori dari hasil pembelajaran di kelas sampai kepada masyarakat.
   3) Untuk menambah pengalaman dan pelatihan memecahkan masalah yang ada di masyarakat.
b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih krpada pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan pengetahuan bagi akademisi mengenai pengembangan ekonomi berbasis potensi sumber daya daerah.

## D. Literatur Review

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data dan analisis pengolahan data yang di peroleh. Oleh karena itu, penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dengan harap peneleitian ini dapat dipahami.

1. Skripsi Imas Ayu Shobiroh (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *'"Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Mbah Kuwu Sangkan terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Cirebon girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon",* Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitataif yang menjelaskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, obervasi dan dokumentasi hasil observasi. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil pembahasan tentang kesejahteraan masyarakat di lingkungan wisata religi yang mengalami peningkatan dari aspek ekonomi terutama daya beli masyarakat mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula daya belinya dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dampak dari pengembangan wisata religi Makam Mbah Kuwu Sangkan berdampak pada keadaan warga sekitarnya. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat secara otomatis meningkat pula kesejahteraannya.[9] Skripsi ini memiliki persamaan penelitoan seperti yang akan penulis teliti. Dimana penelitian ini mendapatkan hasil penelitiannya bahwa tempat wisata religi tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan dan dapat menambah ekonomi keluarga. Hanya saja perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis kurang menambahkan kebijakan yuridis pada penelitiannya.

---

[9] Imas Ayu Shobiroh "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Mbah Kuwu Sangkan terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Cirebon girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon", *(Skripsi* Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syriah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018), 6.

2. Skripsi Khoeriyatuzzuhro (2018) yang berjudul *"Kontribusi Wisata Religi Komplek Pemakaman Sunan Gunung Jati Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon"* Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya wisata religi ini, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yaitu adanya peluang usaha ekonomi masyarakat Desa. Perubahan mata pencaharian dari pengangguran menuju penduduk yang bermata pencaharian, yang dulunya pengangguran kini masyarakat sekitar dapat membuka usaha untuk menambah kehidupan sehari-hari keluarganya. Pemerintah Daerah juga menyediakan kios-kios usaha untuk masyarakat, dengan begitu masyarakat yang belum memiliki usaha atau kios kini dapat membuka usahanya dengan adanya fasilitas dari Pemerintah Daerah. Adanya pemanfaatan lahan parkir oleh masyarakat setempat yang belum memiliki pekerjaan.[10] Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis teliti karena membahas tentang pemanfaatan objek wisata untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar menjadi produktif dan dapat mengembangkan ekonomi lokal. Hanya saja dalam penelitian tersebut tidak ditemukan adanya analisis kebijakan undang- undang yang digunakan, sehingga hal tersebut dapat menjadi pembeda dari penulisan sekarang ini.
3. Imam Bukhori Muslim (2018) *"Pengembangan Ekowisata dan Pelestarian Satwa Langka Berbasis Pemberdayaan Masyarakat" (Studi Kasus di Desa Belawa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon) "* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh

[10] Khoeriyatuzzuhro "Kontribusi Wisata Religi Komplek Pemakaman Sunan Gunung Jati Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon" *(Skripsi*, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2018), 1.

Nurjati Cirebon. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatis, dimana menjelaskan hasil penelitiannya secara deskriptif. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pengembangan ekowisata yang ada di Desa Belawa merupakan hasil kerja keras kelompok pokmaswas dan para relawan. Dengan adanya kelompok pokmaswas yaitu kelompok masyarakat pengawas, kelestarian kura-kura belawa bisa terpelihara dengan baik. Meskipun dalam pengelolaan ekowisatanya mereka masih belum bisa dikatakan berhasil, namun dari segi pembudidayaan kura-kuranya sudah bisa di katakana berhasil. Keberadaan objek wisata di Desa Belawa mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. [11] Dalam pengembangannya objek wisata pada penelitian ini terdapat memiliki hambatan, namun karena masyarakat sekitarnya yang aktif dan peduli pada lingkungannya untuk terus menjaga dan membudidayakan potensi alam. Hingga objek wisata ini masih bisa dikendalikan oleh kelompok masyarakat pengawas. Secara analisis undang-undang yang digunakan antara penelitian ini dengan penelitian penulis sekarang dan era saat ini bisa dijadikan pembeda untuk penelitian sekarang. Serta pengelolaan objek wisata pebelitian terdahulu ini juga bisa menjadi pembeda dalam penelitian saat ini.

4. Skripsi Farihah Sri Retnasari (2018) yang berjudul *"Pengembangan Wisata Patilasan Prabu Siliwangi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Berdasarkan Perda No 11 Tahun 2011 Kabupaten Majalengka"* Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jens penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Dengan teknik oengumpulan data dengan cara wawancara,

[11] Imam Buhori Muslim, "Pengembangan Ekowisata dan Pelestarian Satwa Langka Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Belawa Lemah Abang, Kab. Cirebon)", *(Skripsi* Pengembangan Msyarakat Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018), 1.

dokumentasi dan observasi. Berikut hasil oenelitian yang diperoleh menyatakan bahwa masyarkat sekitar yang dulunya masyarakat hanya berprofesi sebagai petani sekarang berpindah haluan menjadi pedagang dan ada juga sebagai petani sekaligus dia juga memiliki usaha dagang di kawasan Patilasan sehingga pendapatan yang didapat lebih banyak. Pihak pengelola Patilasan Prabu Siliwagi yang dikelola oleh kompepar, pihak pemerintah daerah, dan Dinas Pariwisata lebih mengoptimalkan pengembangan Patilasan baik dari peran dan fungsi pengelola, maupun sarana dan prasarana yang ada di Patilasan. Semakin dikembangkannya Patilan Prabu Siliwangi, maka daya tarik yang dimiliki wisata patilasan menjadi lebih bertambah sehingga banyak pengunjung yang penasaran dan kemudian mengunjungi Patilasan. [12] Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis menggunakan metode penulisan kualitatif. Dilihat dari perkembangannya, penelitian ini memiliki kabar yang baik karena dibantu oleh Pemda sehingga perkembangan pada objek wisata ini selalu bertambah naik. Perbedaannya, penelitian ini merujuk berdasarkan kebijakan Perda sedangkan penulis menganalisis penelitian ini menggunakan undang-undang patiwisata secara umum.

5. Skripsi Masriana (2019) *"Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur'"* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan teknik penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan b erupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu peneliti harus terjun

---

[12] Farihah Sri Retnasari *"Pengembangan Wisata Patilasan Prabu Siliwangi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Berdasarkan Perda No 11 Tahun 2011 Kabupaten Majalengka"" (Skripsi* Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018), 1.

dalam lapangan dalam waktu yang cukup lama. Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan tentang adanya Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat dari Kegiatan Keprawisataan adalah pengelolaan objek wisata pantai Ide memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Secara langsung dapat dirasakan para masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegaiatan wisata pantai Ide. Menjamin Sustainabilitas Lingkungan adalah melalui pembahasan yang melibatkan pengelola, pemerintah dan masyarakat tentang prosedur pembangunan yang akan dilakukan sehingga tidak merusak lingkungan fisik dilokasi wisata. [13] Seperti beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini juga hampir mirip dengan keempat penelitian yang sebelumnya. Karena membahas tentang perkembangan ekonomi lokal melalui ekowisata di sekitar, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut. Perbedaannya terdapat pada pengelolaan yang dilakukan pada saat sebelum adanya pandemi dan penelitian sekarang dilakukan pada era pandemi.

## E. Kerangka Pemikiran

Kegiatan ekowisata tidak pernah lepas atau tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan saling menghargai perbedaan kultur atau budaya. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Peluang ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan mengunjungi obyek berbasis lingkungan alam dan budaya penduduk atau masyarakat lokal.

Penerapan sistem ekowisata di ekosistem mangrove ini merupakan

---

[13] Masriana, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat *(Community Based Tourism)* di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur", *(Skripsi,* Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 96.

suatu pendekatan dalam pemanfaatan ekosistem tersebut secara lestari. Kegiatan ekowisata adalah alternatif yang efektif untuk menanggulangi permasalahan lingkungan di ekosistem ini seperti tingkat eksploitasi yang berlebihan oleh masyarakat dengan menciptakan alternatif ekonomi bagi masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pada pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.[14]

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar ( cohen 1984 ) yaitu :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Pendapatan masyarakat
3. Kesempatan kerja
4. Harga-harga
5. Distribusi manfaat/keuntungan
6. Kepemilikan dan kontrol
7. Pembangunan pada umumnya
8. Pendapatan pemerintah

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi,

[14] Nuryamin, "Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Untia Kota Makassar", *(Skripsi,* Departemen Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar 2018), 5-6.

distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan,[15]

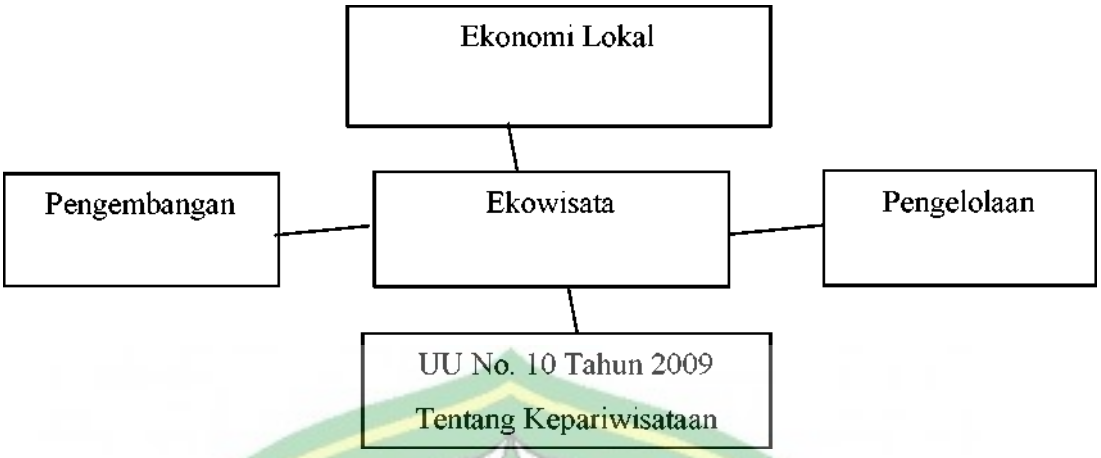


## F. Metodologi Penelitian

Seorang peneliti pasti akan menggunakan metode pada saat melakukan penelitiannya. Oleh karena itu diantara metode kepenulisan, diantaranya:

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci

[15]Sholahudin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.[16]

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dari populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi, namun bertujuan menggali informasi secara mendalam sehingga sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Sebelum menentukan jumlah informan dan melakukan pemilihan informan, tahap pertama yang harus dilakukan peneliti adalah menetapkan unit analisis dari penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian, dan terdiri dari enam aspek yaitu orang, struktur, sudut pandang, waktu, geografis, dan aktivitas.

Jumlah informan pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian. Pada beberapa kasus dibutuhkan hanya 1 informan saja. Peneliti dapat menambah, mengurangi, bahkan mengganti informan saat penelitian berlangsung tergantung pada kecukupan dan kesesuaian informasi.[17]

b. Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.[18]

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak

[16] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.
[17] https://www.researchgate.net/publication/329351816, diakses pada 23 Juni 2022.
[18] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996),. 9.

dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.[19]

**2. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan suatu fakta yag digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.[20]

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk

[19] http://repository.radenintan.ac.id, diakses pada 27 Juni 2022.

[20] Imas Ayu Shobiroh "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Mbah Kuwu Sangkan terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Cirebon girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon", *(Skripsi* Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syriah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018, 11-12.

menyimpulkan hasil penelitian.[21] Beberapa teknik pengumpulan data berup:

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan antara peneliti dengan narasumber yang menjelaskan tentang apa yang ingin ditanyakan oleh peneliti (pewawancara). Tujuannya untuk mengetahui topik permasalahan yang diinginkan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi dilakukan di tempat lokasi yang ingin diteliti berupa penganatan dan pencatatan pengumpulan data, diperoleh agar menyesuaikan dengan topik yang diajukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bentuk bukti yang di lampirkan berupa foto/gambar untuk memberikan kepastian yang spesifik dalam sebuah penelitian.

**4. Validitas Data dan Reliabilitas Data**

Validitas data merupakan keabsahan data yang diperopleh peneliti dengan data yang sesungguhnya, yang dapat dijadikan sebagai bahan bukti untuk memperkuat suatu data di dalam penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya. Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok

---

[21] Digilib.uinsby.ac.id, diakes pada 21 Juni 2021, 37.

berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika koleksi data baru tidak mungkin untuk hemat biaya.[22]

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Pantai Tirtamaya Indramayu dan masyarakat sekitar Desa Juntikedokan Kec. Juntiyuat Kab. Indramayu.

2. Rencana Waktu Penelitian

   Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai bulan Juni 2021 hingga 2022.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran,

---

[22] Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada PENELITIAN KUALITATIF", *Jurnal Teknologi Pendidikan,* Vol.10 No. 1, April 2010, 55, 61.

metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II ANALISIS PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA DAERAH, berisi tentang penjelasan atau deskripsi landasan tentang teori rekonstruksi, pengelolaan ekowisata, dan teori potensi sumber daya daerah.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN PANTAI TIRTAMAYA DI KABUPATEN INDRAMAYU, menguraikan tentang profil Pantai Tirtamaya dan profil Kab. Indramayu.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN REKONSTRUKSI UNDANG-UNDANG NO. 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN MELALUI PENGELOLAAN EKOWISATA PANTAI TIRTAMAYA KABUPATEN INDRAMAYU BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA DAERAH PADA ERA *COVID-19*, berisi mengenai Analisis Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pengelolaan Ekowisata Pantai Tirtamaya Indramayu berbasis potensi sumber daya daerah pada era Covid-19.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran, uraian dan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dan saran berisi rekomendasi dari hasil penelitian.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON